

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STORY BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIKERIN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Alicia Firdaus Yasinta Putri¹, Endang Sri Maruti², Fachriyatuz Zahro³
Universitas PGRI Madiun^{1,2}
,SDN Nambangan Kidul³
ppg.aliciaputri93@program.belajar.id¹. Endang@unipma.ac.id².
fakhriyat@gmail.com³

ABSTRACT

This research is based on the low ability to understand the concepts of class I students at SDN Nambangan Kidul, Madiun City in learning Pancasila Education. The aim of this research is to describe the application of the Story Based Learning model in Pancasila Education learning, material on the Garuda Pancasila symbol in class 1 of SDN Nambangan Kidul and to describe the increase in the ability to understand concepts by applying the Story Based Learning model assisted by Medikerin to class 1 students of SDN Nambangan Kidul, Madiun City. The research method used in the research is collaborative classroom action research. This research uses the Kemmis and Mc Taggart model which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely. This research was carried out at SDN Nambangan Kidul. The subjects in this research were 22 grade 1 students at SDN Nambangan Kidul. The data in the research was obtained through observation and tests. Data analysis in this research used qualitative and quantitative descriptive methods. The results of this research show that using the Story Based Learning model assisted by Medikerin can improve the ability to understand concepts in class 1 students at SDN Nambangan Kidul. This increase was shown through the results of students' concept understanding ability tests in cycle I with an average of 78.41% and increased in cycle II with an average gain of 82.42%. Based on the research results, it can be concluded that using the Story Based Learning model assisted by Medikerin can increase understanding of the concept of Pancasila Education, material on the Garuda Pancasila Symbol Symbol in grade 1 students at SDN Nambangan Kidul, Madiun City.

Keywords: concept understanding, story based learning, medikerin

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa kelas I SDN Nambangan Kidul Kota Madiun dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model Story Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol lambang Garuda Pancasila dikelas 1 SDN Nambangan Kidul dan mendeksripsikan

peningkatam kemampuan pemahaman konsep dengan menerapkan model Story Based Learning berbantuan Medikerin pada siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nambangan Kidul. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul yang berjumlah 22 anak. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Story Based Learning berbantuan Medikerin dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 78,41% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 82,42%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Story Based Learning berbantuan Medikerin dapat meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila materi Simbol Lambang Garuda Pancasila pada siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul Kota Madiun.

Kata Kunci: pemahaman konsep, story based learning, medikerin

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam tahapan peningkatan kualitas suatu bangsa, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia (Puspawati, Putra, and Suara 2014). Di Indonesia Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa sebagai bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan karakter berdasarkan Pancasila (Afandi 2019). Pentingnya menanamkan kepribadian bangsa Indonesia terbingkai melalui pembelajaran dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar terfokus pada pemahaman konsep tentang identitas bangsa Indonesia serta pembentukan pribadi kewarganegaraan sehingga mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai bangsa Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian sesuai dengan UUD 1945 (Rachmawati, Muchtar, and Shaleh 2014). Namun nyatanya dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah didapati berbagai macam kendala ditunjukkan melalui masih rendahnya

pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan melalui salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi simbol lambang garuda pancasila siswa (Laili, Dayati, and Rochmadi 2021).

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi simbol lambang garuda pancasila siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh berbagai macam factor dan beragam. Salah satu factor yang mempengaruhi Pemahaman Konsep siswa ialah penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah (Laili, Dayati, and Rochmadi 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas I SDN Nambangan Kidul diperoleh data yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi simbol lambang garuda pancasila siswa. Kenyataan yang ada di kelas pada saat dilaksanakan observasi membuktikan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak benar-benar memahami konsep yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi simbol lambang garuda pancasila siswa. Berdasarkan kondisi yang ada, guru haruslah merubah paradigma lama dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif.

Permasalahan berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi simbol lambang garuda pancasila siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila harus diatasi dengan memberikan suatu treatment atau perlakuan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran SBL. Model Pembelajaran Story Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan penggunaan cerita atau narasi untuk menyampaikan informasi, mengajarkan konsep, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan bercerita untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, berkesan, dan

menyenangkan bagi siswa. Dengan mengintegrasikan narasi ke dalam proses pembelajaran, siswa dapat terhubung dengan materi secara lebih mendalam dan memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih kontekstual. Dalam Model Pembelajaran Story Based Learning, konten pendidikan disajikan dalam bentuk narasi, sering kali disertai karakter, latar, dan alur cerita, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa, keterlibatan emosional, dan keterampilan berpikir kritis dengan menyajikan informasi dalam cara yang menarik dan berhubungan. Penggunaan cerita dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa, retensi informasi, dan kenikmatan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan merangkai konten pendidikan ke dalam narasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berdampak. Model pembelajaran Story Based learning menyajikan pembelajaran sesuai sintaknya menyajikan sebuah pembelajaran aktif melalui penyelesaian masalah yang muncul

dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi bahasan dikelas.

Media pembelajaran selain dapat meningkatkan daya Tarik siswa dalam pembelajaran dapat juga mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model story based learning pada pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di kelas I SDN Nambangan Kidul. Media yang akan diperbantukan dalam penelitian ini adalah Medikerin. Medikerin adalah media berbasis digital yang berisi tentang keragaman Indonesia.. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Story Based Learning Berbantuan Medikerin Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran guna memperbaiki

permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nambangan Kidul Kota Madiun. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul yang berjumlah 22 anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan desain menggunakan teknik PTK Kemmis & MC Taggart. Penelitian dengan menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart memiliki pola siklus berkelanjutan, dimana apabila berdasarkan refleksi pada siklus capaian target belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sesuai dengan hasil refleksi (Media et al. 2016).

Berdasarkan bagan Kemmis dan Mc Taggart diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap Tindakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tindakan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan

kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh akan dianalisis guna mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Story Based Learning berbantuan media Medikerin interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN Purworejo. Analisis data dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran SBL berbantuan e-book interaktif yang dimulai dari hasil lembar observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian diketahui bahwa Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila kelas 1 SDN Nambangan Kidul rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran dan Tindakan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep siswa. Dilatar belakangi oleh hal tersebut dilakukan penelitian Tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal April 2024. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 64% dengan kriteria ketuntasan Cukup. Kemudian untuk Pemahaman Konsep siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 81% dengan kriteria Baik. Adapun data tersebut dapat disajikan pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus I

| Siklus I | Rata-rata Siklus 1 | Sikap | Ketuntasan | | |
|-------------------|--------------------|-------|------------|-------|---|
| | Pert 2 | | Pert 1 | T | B |
| Jumlah | 1639 | 1513 | A = 4 | 5 | 7 |
| Rata-rata | 78 | 74 | B = 5 | | |
| Persentase | 81% | 63% | C = 4 | 66% | |
| Kriteria | Baik | Cukup | D = 0 | Cukup | |
| | | | E = 7 | | |

Dari hasil rekapitulasi Pemahaman Konsep siswa pada tabel 1 seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mencapai nilai ≥ 70 . Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 70% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap ≥ 70 .

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa selama pembelajaran siklus I, dari 10 siswa yang ada terdapat 3 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sementara 7 siswa yang lain

mendapat nilai dibawah KKM. Persentase keberhasilan siswa siklus I adalah 64% dan belum sesuai dengan harapan yaitu 70%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74. Terdapat 6 siswa dengan Kriteria sikap A, 3 siswa dengan Kriteria sikap B, 1 siswa dengan Kriteria sikap C.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan, yaitu: (1) terdapat kekurangan pada beberapa aspek dalam menerapkan model pembelajaran *Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin* selama pembelajaran yang perlu diperbaiki, (2) aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan, (3) beberapa siswa belum memahami pembelajaran *Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin*, sehingga ada sebagian siswa yang ramai dan bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (4) pengkondisian siswa dalam kelas masih kurang. Hasil refleksi pada siklus I diperbaiki melalui rencana pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 94% dengan kriteria ketuntasan Sangat Baik. Kemudian untuk Pemahaman Konsep siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 81% dengan kriteria Baik. Adapun data tersebut dapat disajikan pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Siswa pada Siklus II

| Siklus II | Nilai Pemahaman Konsep | | Rata-rata Siklus II | Sikap | Ketuntasan |
|-------------------|------------------------|-------------|---------------------|-------|-------------|
| | Per 1 | Per 2 | Per 1 | T | BT |
| Jumlah | 178 | 177 | A = 10 | 10 | - |
| Rata-rata | 85 | 84 | B = 4 | | |
| Persentase | 95 % | 95 % | C = 5 | 100% | |
| Kriteria | Sangat Baik | Sangat Baik | D = 0 E = 2 | | Sangat Baik |

Dari hasil rekapitulasi Pemahaman Konsep siswa pada tabel 4.4 seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mencapai nilai ≥ 70 . Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 70% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap ≥ 70 .

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa selama pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dari 21 siswa yang ada semua mendapat nilai diatas KKM. Persentase keberhasilan siswa siklus II 100% dan sesuai dengan harapan yaitu 70%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 84. Sikap yang ditunjukkan siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah terdapat 7 siswa dengan Kriteria sikap A, 3 siswa dengan Kriteria sikap B, 1 siswa dengan Kriteria sikap C.

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Nambangan Kidul terkait

Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin Pancasila berhasil meningkatkan Pemahaman Konsep siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari table perbandingan Pemahaman Konsep siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Pemahaman Konsep Siklus I dan Siklus II

| KET | Nilai Pemahaman Konsep | | Rata-rata Siklus I & II | Sikap | | Ketuntasan |
|-------------------|------------------------|-------------|-------------------------|----------------|------|-------------|
| | I | II | | Per 1 | T BT | |
| Jumlah | 1 | 6 | 17 | A = 1 | 1 | - |
| Rata-rata | 7 | 8 | 85 | B = 4 | | |
| Persentase | 81 % | 95 % | 95 % | C = 5 | 100% | |
| Kriteria | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | D = 0 E = 2 | | Sangat Baik |

Sumber: Data Penelitian 2023

Upaya meningkatkan Pemahaman Konsep PENDIDIKAN PANCASILA pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin Pancasila. Berdasarkan pada table diatas menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan rerata ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin Pancasila.

Model pembelajaran SBL yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran membuat siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui proses memecahkan masalah yang disajikan oleh Guru (Setiyaningrum 2018). Siswa dalam kegiatan pada siklus I dan siklus II terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran baik secara klasikal maupun kelompok. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul melalui penerepan model pembelajaran SBL dan media yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran Story Based Learning Berbantuan Media Medikerin Pancasila mengajak siswa belajar bermain sembari menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam media. Pembelajaran dimulai dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan yang ada pada media papan cerdas Pancasila. Melalui kegiatan menyelesaikan permasalahan yang ada pada media tersebut menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan Pemahaman Konsep siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayogo 2022) hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran SBL terbukti meningkatkan Pemahaman Konsep dan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran SBL kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami konsep materi ajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model SBL dalam penelitian ini didukung media Papan Cerdas

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SBL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 1 SDN Nambangan Kidul kota Madiun Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui hasil tes dengan presentase pada siklus I sebesar 78,42% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,42 % dengan kategori sangat kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S, A K Kenedi, Y Ariani, and I K Sari. 2019. "Instrument Higher Order Thinking Skill Design in Course High-Class Mathematics in Elementary School Teacher of Education Departement." In *Journal of Physics: Conference*

- Series, IOP Publishing, 22129.
- Aini, Nurul, Yenni Fitra Surya, and Putri Hana Pebriana. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (SBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(2): 179–82.
- Andini, Alya Rose, and Nur Qomariyah. 2022. "Validasi E-Book Tipe Flipbook Materi Sistem Pencernaan Manusia Berbasis SBL Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 11(2): 330–40.
- Asriningtyas, Anastasia Nandhita, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 5(1): 23–32.
- Fakhriyah, F. 2014. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3(1).
- Hamimah, Hamimah, Ary Kiswanto Kenedi, Zuryanty Zuryanty, and Nelliarti Nelliarti. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2): 173–84.
- Kartikasari, Intan, Agung Nugroho, and Aji Heru Muslim. 2021. "Penerapan Model SBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6(1): 44–56.
- Kenedi, Ary Kiswanto. 2018. "Desain Instrument Higher Order Thingking Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Matematika Di Jurusan PGSD." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 67–80.
- Naufal, Akhmad Labib An, and Ika Kurniasari. 2022. "Pengembangan E-Book Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11(2).
- Nofitasari, Dwi, and Novia Ayu Sekar Pertiwi. 2021. "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Implementasi Media Interaktif E-Book Selama Pembelajaran Daring Di SMK Patriot Peterongan Jombang." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3(1): 1–6.
- Novellia, Marda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (SBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *Journal for Lesson and Learning Studies* 1(2): 149–56.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2): 115–27.
- Putu, Desak, Sri Putri, and I Wayan Wiarta. 2022. "E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Sejarah Kerajaan Di Nusantara Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." 5: 502–13.

- Rahmi, Alfia. 2019. "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4): 2113–17.
- Santi, Diska Vera, Dewi Handayani, and Nana Noviyanti. 2021. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(3): 282.
- Saputri, Maulida Anggraina. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1): 92–98.
- Wardani, Mitia Arizka, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. 2021. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis E-Book Melalui Pendekatan SAVI Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5(2): 230–39.
- Zubaidah, Siti. 2010. "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains." In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, , 1–14.